

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAI PADU PADAN KEBAYA SEBAGAI PAKAIAN KESEHARIAN PEREMPUAN INDONESIA

ILLUSTRATION BOOK DESIGN REGARDING KEBAYA'S MIX AND MATCH AS INDONESIAN WOMEN'S EVERYDAY WEAR

Nabiila Rizq Syahvita¹, Asep Kadarisman² dan Idhar Resmadi³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1,
Bandung, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Dayeuhkolot 40257
nabiilarizq@student.telkomuniversity.ac.id, kadarisman@telkomuniversity.ac.id,
idharresmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kebaya ialah salah satu kekayaan busana khas perempuan Indonesia. Kebaya bukan hanya peninggalan dari masa lampau, melainkan identitas bangsa yang bertahan sampai saat ini. Dari masa ke masa, kebaya memiliki banyak perubahan tanpa menghilangkan nilai kebaya itu sendiri. Di era modern ini, eksistensi kebaya sebagai pakaian keseharian kian dipertanyakan. Banyak generasi muda, khususnya Generasi Z, kurang mengenal kebaya sebagai pakaian sehari-hari. Pandangan ini membuat kehadiran kebaya hanya sekadar busana belaka tanpa mengetahui esensinya sebagai representasi perempuan Indonesia. Pengenalan kebaya sebagai pakaian keseharian merupakan upaya dalam melestarikan budaya leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperkenalkan berbagai jenis kebaya pada Generasi Z. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi serta mewawancarai beberapa narasumber penggiat kebaya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan dari berbagai jurnal dan buku mengenai kebaya. Melalui media informasi, seperti halnya buku berilustrasi, pengenalan kebaya diharapkan dapat tersampaikan dengan baik.

Kata kunci: Kebaya, Pakaian Keseharian, Generasi Z, Buku Ilustrasi

Abstract: Kebaya is one of the cultural wealth of Indonesian women's clothing. Kebaya is not just a thing from the past but a nation's identity that outlived until today. From time to time, kebaya has been through many transformations without vanishing the value of the kebaya itself. In this modern era, the existence of the kebaya as daily clothing is being questioned. There are many younger generations, especially Generation Z whose less familiar with kebaya as everyday clothing. This kind of perspective makes kebaya is seen as just a pure of fabric without having an awareness about its essence as a representation

of Indonesian women. An introduction to kebaya as everyday clothing includes efforts to preserve the Indonesian ancestor's culture. The purpose of this research is to find out and introduce various types of kebaya to Generation Z. The method in this research uses a qualitative approach. This research was done through an observation stage and interviews with several sources from kebaya enthusiast. In addition, this research was also carried out through literature studies from various journals and books about kebaya. Through information media such as illustration book, the introduction of kebaya is expected to be well delivered.

Keywords: Kebaya, Daily Wear, Generation Z, Illustration Book

PENDAHULUAN

Kebaya pada awalnya merupakan busana yang lumrah digunakan di keseharian dan identik dengan para perempuan Indonesia (Maulana, 2021). Pada era kemerdekaan, esensi kebaya bukan hanya sebagai pakaian keseharian, melainkan sebagai simbol perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah (Kusrianto, 2023). Hingga pada akhir 80-an, kebaya masih menjadi pakaian seluruh generasi dari tua hingga kalangan muda.

Namun, memasuki era *fashion* modern, penggunaan kebaya sebagai pakaian keseharian telah mengalami penurunan (Trismaya, 2021). Mengutip data survei CNN Indonesia pada tahun 2019 mengenai minat berkebaya di kalangan generasi muda, 78 persen responden menganggap kebaya tidak efisien dipakai sebagai pakaian keseharian, 18 persen responden mengatakan sulit menyesuaikan kebaya dengan bawahan lain, dan 4 persen sisanya melihat kebaya sebagai produk masa lalu (Trismaya, 2021).

Pudarnya penggunaan kebaya sebagai pakaian sehari-hari di era modern ini justru juga dibatasi oleh masing-masing individu dengan rasa kurang nyaman (Ramadhian & Wisnubrata, 2024). Lagi dan lagi, hal ini dirasakan oleh generasi muda dengan alasan pakem berkebaya yang terlalu sulit untuk diikuti. Selain itu, kehadiran beragam jenis pakaian di dunia mode

malah menjadikan para perempuan lebih mementingkan kepraktisan bahan dan model untuk dipakai sehari-hari (Ramadhian & Wisnubrata, 2024).

Oleh karena itu, agar penggunaan kebaya sebagai pakaian sehari-hari Kembali dianggap lumrah di kalangan Generasi Z, penulis memiliki solusi untuk merancang media informasi, yakni buku ilustrasi guna memperkenalkan kebaya sebagai salah satu busana khas perempuan Indonesia. Buku ilustrasi sebagai media informasi berfungsi sebagai wadah penyampaian ide melalui lembaran kertas (Effendi, 2007).

Dalam merancang buku ilustrasi, hal yang harus diperhatikan di antaranya beberapa prinsip desain yang meliputi tata letak, warna, elemen grafis, dan lain sebagainya (Jefkins, 1997). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penggunaan buku ilustrasi memang menarik perhatian sebagian besar Generasi Z (Aisyah & Rinjani, n.d.). Dengan ini, perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Generasi Z serta sebagai sumber inspirasi untuk para perempuan Indonesia ketika menggunakan kebaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang buku ilustrasi ini dimulai dengan pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, survei, dan studi kepustakaan. Tahap observasi melibatkan kegiatan pengamatan melalui pancaindra (Morrisan, 2017). Observasi dilakukan dengan mengamati serangkaian Rabu Nusantara yang bertempat di Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom Bandung pada setiap hari Rabu. Selain di Bandung, observasi dilakukan di Jakarta saat Brightspot Market sedang berlangsung. Selain itu, tahap observasi juga dilakukan secara daring melalui beberapa platform seperti Instagram dan Tiktok. Hal ini bertujuan

untuk mengumpulkan data terkait minat Generasi Z dalam menggunakan kebaya serta padu padannnya.

Pada tahap wawancara, penulis melakukan proses wawancara dengan beberapa narasumber meliputi kreator konten kebaya, yakni Alifia Hidayanti dan Bev Tan serta salah satu perwakilan Generasi Z yang juga merupakan ilustrator, yakni Restia Ayulina Prasputri. Untuk data survei, penulis melakukan kuesioner terhadap audiens yang memiliki ketertarikan terhadap budaya Indonesia, khususnya kebaya. Penulis melakukan pengumpulan data melalui kuesioner dalam bentuk google form dengan sasaran khalayak Generasi Z di Jakarta dan Bandung yang berusia 18-25 tahun ke atas dengan judul “Survei Preferensi Model Kebaya bagi Generasi Z”. Kuesioner ini dilakukan guna mengetahui minat Generasi Z dalam menggunakan kebaya di keseharian maupun acara tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2019), studi kepustakaan berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dari beberapa referensi, seperti buku, majalah dan literatur. Studi kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual, Media Informasi, Perancangan, Buku Ilustrasi, Ilustrasi, *Layout*, Tipografi, dan Warna. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa karya sejenis sebagai pembanding dan referensi dalam merancang buku ilustrasi. Karya sejenis yang digunakan meliputi buku *Kisah Kebaya*, *Singapore*, *Sarong Kebaya*, *and Style*, dan *The Nyonya Kebaya*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Data dan Analisis

Setelah observasi dilakukan di Brighstpot Market Jakarta dan Universitas Telkom Bandung, penulis memperoleh hasil bahwa generasi muda

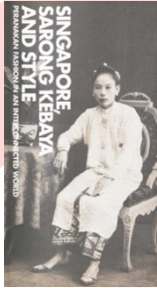
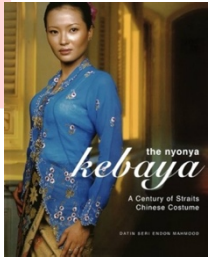
masih sangat jarang menggunakan kebaya sebagai pakaian sehari-hari. Namun, observasi yang telah dilakukan penulis melalui TikTok memperoleh hasil bahwa konten-konten mengenai padu padan kebaya sangat disukai di kalangan generasi muda. Selain itu, melalui tahap wawancara dengan pegiat kebaya sekaligus konten kreator, yakni Alifiah Hidayanti dan Bev Tan, tren berkebaya di keseharian mulai diminati kalangan Gen Z baru-baru ini. Proses wawancara yang dilakukan dengan Restia Ayulina Prasputri sebagai perwakilan Generasi Z memperoleh hasil bahwa inspirasi berkebaya dapat didapat dari banyak platform dan disesuaikan dengan gaya berpakaian masing-masing individu.

Selanjutnya dalam tahap kuesioner, Google Form yang telah disebar penulis menghasilkan 100 responden dengan hasil 49% responden merupakan penggemar berat kebaya dan 44%-45% responden menyatakan bahwa mereka cukup mahir dan sering menggunakan kebaya di keseharian. Dalam pemilihan kebaya, sebagian besar responden memperhatikan bentuk, motif, dan warna ketika berkebaya. Berbicara tentang padu padan kebaya, 59% responden menganggap kebaya sangat bisa digunakan di berbagai situasi dan mayoritas responden menyetujui bahwa tren media sosial memberi pengaruh saat memadumadankan kebaya.

Dalam melakukan studi pustaka, penulis menemukan beragam referensi dari berbagai buku, jurnal, bahkan *web page*. Hasil analisis data melalui tahap studi pustaka, yakni kebaya merupakan busana dari pencampuran berbagai budaya dan awalnya digunakan sebagai penanda status sosial seseorang sebelum digunakan sebagai pakaian semua kalangan sekitar abad ke-18. Namun di zaman kini, pandangan masyarakat tentang penggunaan kebaya sebagai pakaian sehari-hari tidak jauh dari kata sulit untuk mengikuti aturan berkebaya dan kebaya dianggap sebagai sebuah

busana yang sulit untuk dipadupadankan dengan bawahan yang lebih modern, seperti celana bahan atau *jeans*.

Selain melalui tahapan di atas, perancangan buku ilustrasi ini juga menggunakan analisis matriks perbandingan karya sejenis. Analisis matriks perbandingan karya sejenis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Ket.	Kisah Kebaya 	Singapore, Sarong Kebaya and Style 	The Nyonya Kebaya 
Deskripsi	Buku ini berisi penjabaran tentang ragam kebaya, model kebaya, pakem kebaya, dan lain sebagainya.	Konten buku ini berfokus pada koleksi kebaya, sarong, dan aksesoris lainnya yang berkaitan dengan Asian Civilisation Museum di Singapura.	Sebuah buku yang menjabarkan tentang sejarah dan perkembangan kebaya Nyonya dari masa ke masa.
Visual	Tidak terdapat ilustrasi pada bagian sampul depan dan belakang, hanya foto dan tulisan. Namun,	Bagian depan buku menggunakan foto hitam putih yang menampilkan seorang peranakan	Pada bagian sampul, terlihat seorang perempuan dengan setelan

	ilustrasi lebih banyak ditemukan pada isi buku ini.	sedang duduk menghadap depan. Isi buku terdapat banyak stok foto.	kebaya peranakan dan bawahan kain. Aset visual pada buku ini menggunakan stok foto-foto kebaya.
Ilustrasi	Ilustrasi dalam buku ini cenderung menggunakan gaya cat air dan <i>drawing pen</i> sebagai <i>outline</i> ilustrasi.	Tidak terdapat banyak ilustrasi pada buku ini.	Tidak terdapat banyak ilustrasi pada buku ini.
Layout	Tata letak yang terdapat pada buku ini cenderung asimetris. Namun, lebih banyak simetris. Mengingat buku ini berisi banyak ilustrasi, foto, dan tulisan.	Tata letak pada buku ini cenderung rapi dan monoton karena berisi tulisan dan foto-foto kebaya.	Tata letak yang terdapat pada buku ini cenderung simetris dan monoton.
Tipografi	Tipografi dalam buku ini menggunakan font jenis sans serif sebagai isi buku dan	Tipografi dalam buku ini menggunakan jenis font sans serif untuk sub judul, font serif	Tipografi pada buku ini menggunakan font dekoratif pada judul paling

	font dekoratif untuk sampul.	untuk judul, dan isi buku.	besar. Sedangkan, isi buku cenderung banyak menggunakan font sans serif.
Warna	Buku ini cenderung memiliki pewarnaan yang cenderung <i>soft</i> dan dengan tone warna merah, kuning, dan coklat.	Pada bagian depan buku, warna yang digunakan cenderung monoton, yakni hanya hitam dan putih. Sedangkan isi buku memperlihatkan koleksi kebaya kain dengan warna <i>vibrant</i> dan mencolok.	Buku ini memiliki pewarnaan yang menyesuaikan dengan karakteristik kebaya Nyonya, yakni cerah dan mencolok.

Kesimpulan:

Berdasarkan perbandingan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga buku tersebut mengangkat tema tentang serba-serbi kebaya. Pada pewarnaan, hanya buku Kisah Kebaya yang didominasi warna merah. Sedangkan, kedua buku lain didominasi warna *vibrant* dan mencolok sesuai dengan karakteristik kebaya peranakan. Tata letak pada ketiga buku ini cenderung simetris dan rapi. Dalam hal tipografi, ketiga buku ini sama-sama menggunakan font sans serif untuk isi konten buku. Secara aset visual, hanya buku Kisah kebaya yang didominasi oleh ilustrasi. Sedangkan, kedua buku lainnya didominasi oleh aset fotografi saja.

Tabel 1. Analisis Matriks Perbandingan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Konsep Pesan

Berdasarkan latar belakang perancangan, konsep pesan yang ingin disampaikan yaitu pengenalan padu padan kebaya sebagai pakaian keseharian perempuan Indonesia melalui media informasi berupa buku ilustrasi.

Konsep Kreatif

Pendekatan SCAMPER berfungsi sebagai stimulan kreativitas mahasiswa saat melakukan perancangan (Pendidikan Biologi Volume & Yusi Risnani, 2019). Metode SCAMPER yang penulis gunakan dapat dilihat sebagai berikut.

Metode	Deskripsi
<i>Substitute</i> (Pengganti)	Apa yang dapat diganti dalam buku ilustrasi mengenai kebaya? Mengganti ilustrasi manual dengan ilustrasi secara digital mengenai kebaya.
<i>Combine</i> (Menggabungkan)	-
<i>Adapt</i> (Menyesuaikan)	Apa yang bisa disesuaikan agar buku ilustrasi kebaya dapat menjadi lebih menarik? Konten buku ilustrasi mengenai adaptasi kebaya di keseharian dapat menarik minat Generasi Z.
<i>Modify</i> (Memodifikasi)	-
<i>Put to Another Use</i> (Tetapkan Untuk Fungsi Lain)	-
<i>Eliminate</i> (Menghapuskan)	Apa hal yang perlu dihilangkan dalam buku ilustrasi kebaya? Penggunaan elemen visual bukan lagi meliputi fotografi, melainkan menggunakan ilustrasi.
<i>Reverse</i> (Balik)	-

Tabel 2. Metode SCAMPER

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Konsep Visual

Elemen ilustrasi pada perancangan buku menggunakan gaya ilustrasi realis dan ilustrasi *fashion*. Gaya ilustrasi pada buku ini menggabungkan unsur

realis kebaya sebagai busana nyata yang memiliki beragam jenis dan motif dengan unsur dekoratif sebagai improvisasi gaya ilustrasi penulis.

Selain itu, Jenis tipografi yang digunakan dalam proses perancangan buku ialah jenis dekoratif yaitu typeface Altesse sebagai judul utama dan jenis font sans serif yaitu typeface Helvetica untuk subjudul dan *body text* buku.



Gambar 1. Altesse & Helvetica

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Mengenai tata letak pada keseluruhan isi buku, penulis menggunakan tata letak simetris dan proporsional guna memudahkan pembaca dalam memahami isi buku. Terakhir dalam hal pewarnaan, keseluruhan buku cenderung menggunakan warna kontras dan pastel karena kebaya sebagai busana yang memiliki beragam warna dan motif.



Gambar 2. Palet Warna

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Konsep Komunikasi

Konsep komunikasi yang diimplementasikan dalam proses perancangan buku ialah metode AISAS (*attention, interest, search, action, share*).

	Jenis Media	Konsep Komunikasi
Attention	Instagram <i>ads & post</i> , TikTok <i>ads & post</i> , dan <i>x-banner</i> .	Untuk menarik minat khalayak, sosial media dapat menjangkau target audiens dengan lebih luas. Penggunaan <i>x-banner</i> juga dapat berfungsi sebagai pemberi informasi pada khalayak mengenai pembelian buku.
Interest	<i>Merchandise</i> buku (<i>bookmark</i> , stiker, <i>keychain</i> , <i>postcard</i> , <i>tote bag</i>)	Penggunaan media pendukung, yakni <i>merchandise</i> berfungsi untuk meningkatkan daya tarik khalayak terhadap buku.
Search	Instagram dan TikTok	Penggunaan iklan pada platform media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat menarik perhatian khalayak dalam mengetahui lebih lanjut mengenai isi buku, pembelian buku, <i>merchandise</i> buku, dan lain sebagainya.
Action	Buku ilustrasi	Khalayak dapat melakukan pembelian buku secara langsung

		di toko buku terdekat maupun pada platform yang tersedia.
<i>Share</i>	Media sosial	Khalayak dapat berbagi <i>review</i> terhadap buku melalui <i>rating</i> secara daring, melalui pembicaraan mulut ke mulut, dan melalui media sosial.

Tabel 3. Metode AISAS

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Hasil Perancangan

Berikut merupakan hasil perancangan buku ilustrasi mengenai padu padan kebaya sebagai pakaian keseharian perempuan Indonesia.



Gambar 3. Media Utama

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025



Gambar 4. Media Pendukung

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai kebaya dapat disimpulkan bahwa penggunaan kebaya di keseharian tergolong masih jarang di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z. Guna menjawab rumusan masalah yang terdapat di latar belakang, perancangan buku ilustrasi mengenai padu padan kebaya sebagai pakaian keseharian dinilai telah sesuai.

Berbicara mengenai perancangan, buku ilustrasi ini diharapkan dapat menjadi dorongan para generasi muda untuk menormalisasikan penggunaan kebaya di keseharian. Selain itu, perancangan buku ilustrasi ini juga dapat menjadi salah satu media informasi untuk menambah pengetahuan para generasi muda mengenai kebaya sebagai busana perempuan Indonesia yang kehadirannya tidak lekang oleh waktu serta patut untuk dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. H., & Rinjani, D. (n.d.). *Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Desain Novel Karya Tere Liye)*.
- Effendi. (2007). Ilustrasi dan Cerpen. *Ars: Jurnal Seni Rupa* No. 4, 10.
- Jefkins, F. (1997). *Periklanan*. Erlangga.
- Kusrianto, A. (2023). *Pesona Kebaya & Batik: Busana Nasional Wanita Indonesia Nan Cantik dan Anggun*. CV Andi Offset.
- Maulana, D. (2021). *Kisah Kebaya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Morrisan. (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Prenada Media Group.
- Pendidikan Biologi Volume, J., & Yusi Risnani, L. (2019). *Teknik SCAMPER: Stimulasi Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Aktivitas Laboratorium*. Dipetik pada 13 Juli 2025 dari <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v12i1.27396>
- Ramadhian, N., & Wisnubrata. (2024, July 24). *Pernah Jadi Pakaian Sehari-hari, Kenapa Kini Kebaya Dipakai di Acara Tertentu Saja?* Dipetik pada 13 Juli 2025 dari www.kompas.com
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Trismaya, N. (2021). *Kebaya Melintasi Masa*. PT. Pustaka Obor Indonesia .